

## **MEMBANGUN KEMANDIRIAN EKONOMI KELOMPOK WANITA TANI MELALUI INISIASI BERWIRAUSAHA MINUMAN FUNGSIONAL BERBASIS BUAH LOKAL**

**Rafiqah Amanda Lubis, Irmalia Fitri Siregar, Paisal Hamid Marpaung,  
Nanda, Emdra Syapudra Hsb, Irfahany Maulana**

Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan  
*rafiqah.amanda@um-tapsel.ac.id*

### **Abstract**

The Al-Ikhsan Women's Farmers Group (KWT) is one of the groups active in Simatohir Village. In an effort to encourage partners' economic independence, the community service implementation team initiated them to become functional drink entrepreneurs based on local fruit in Padangsidempuan City. Processing local fruit into functional beverage products apart from trying to preserve local fruit is also a solution to overcome the problem of agricultural waste. Local fruit processing has great potential to be developed because the processing is still very minimal or non-existent. Among them, salak fruit, balakka fruit and haramonting and other local fruit. This activity aims to: achieve economic independence for KWT Al-Ikhsan through entrepreneurship, increase partners' knowledge about technology in processing potential local fruit into economic value, support improving the family economy through optimizing added value from agricultural harvests, and enriching partners' knowledge and abilities in marketing that utilizes digital technology. This activity is a form of achievement in implementing the Independent Campus Learning (MBKM) program. The implementation of the community service program is carried out through the focus group discussion (FGD) method, which involves active participation of partners in the form of discussions, question and answer sessions, training and direct practice. The stages are: Socialization, Training, Technology, Mentoring and evaluation. The output of this activity is increasing economic independence, the skills of KWT mothers in processing functional drinks, scientific articles published in service journals (Martabe, Sinta 4), Mass Media Publications and Implementation Videos published via YouTube.

*Keywords: Economic independence, functional drinks, local fruit.*

### **Abstrak**

Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-Ikhsan merupakan salah satu kelompok yang aktif di Desa Simatohir. Dalam upaya mendorong kemandirian ekonomi mitra, maka tim pelaksana pengabdian masyarakat menginisiasi mereka untuk berwirausaha minuman fungsional berbasis buah-buahan lokal yang ada di Kota Padangsidempuan. Pengolahan buah lokal menjadi produk minuman fungsional selain berupaya untuk menjaga kelestarian buah lokal juga sekaligus sebagai solusi untuk mengatasi masalah limbah pertanian. Olahan buah lokal sangat berpotensi untuk dikembangkan karena olahannya masih sangat minim bahkan tidak ada. Diantaranya, buah salak, buah balakka dan haramonting dan buah lokal lainnya. Kegiatan ini bertujuan agar untuk : tercapainya kemandirian ekonomi bagi KWT Al-Ikhsan melalui berwirausaha, bertambahnya pengetahuan mitra tentang teknologi dalam mengolah potensi buah lokal menjadi bernilai ekonomis, mendukung peningkatan ekonomi keluarga melalui optimalisasi nilai tambah dari hasil panen pertanian, serta memperkaya pengetahuan dan kemampuan mitra dalam pemasaran yang memanfaatkan teknologi digital. Kegiatan ini sebagai salah satu bentuk pencapaian dalam penerapan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dilakukan melalui metode diskusi kelompok terfokus (FGD), yang melibatkan partisipasi aktif mitra dalam bentuk diskusi, sesi tanya jawab, pelatihan, dan praktik langsung. Dengan tahapan yaitu : Sosialisasi, Pelatihan, Teknologi, Pendampingan dan evaluasi. Luaran kegiatan ini adalah peningkatan kemandirian ekonomi, keterampilan ibu-ibu KWT dalam mengolah minuman fungsional, artikel ilmiah

yang dimuat di jurnal pengabdian (Martabe, Sinta 4), Publikasi Media Massa dan Vidio Pelaksanaan yang dipublish melalui youtube.

*Keywords: Kemandirian ekonomi, minuman fungsional, buah lokal.*

## PENDAHULUAN

Pertanian memegang peran yang sangat penting dalam mendukung ketahanan pangan suatu negara. Namun, meskipun mayoritas petani kita berfokus pada upaya peningkatan hasil produksi pertanian, kesejahteraan mereka masih sering menjadi persoalan yang perlu diselesaikan. Salah satu penyebab utama kondisi ini adalah rendahnya jiwa kewirausahaan dan keterampilan bisnis di kalangan petani, sehingga pengelolaan hasil produksi pertanian belum dapat dimaksimalkan secara efektif. Selain itu, pemberdayaan perempuan, terutama bagi wanita tani, memerlukan perhatian dan dukungan dari berbagai pihak. (Tukiman et al., 2019)(Nopita et al., 2020). Usaha di bidang pengolahan pangan dapat menjadi salah satu solusi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Wanita tani perlu memiliki kemampuan dalam mengelola hasil panen dan produk pasca panen, misalnya dengan menciptakan olahan minuman fungsional. (Rusdi et al., 2022) Oleh sebab itu, diperlukan suatu model pemberdayaan bagi wanita tani yang mengintegrasikan pendidikan keterampilan hidup (*life skills*) berbasis ekonomi produktif, dengan memanfaatkan potensi buah lokal untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat di pedesaan.

Padangsidempuan selain dikenal sebagai kota salak juga memiliki beberapa buah lokal yang minim perhatian dari pemerintah dan warga lokal sehingga tanaman ini tumbuh liar

dan menyebar di Kota Padangsidempuan (Lubis et al., 2020). Hal ini disebabkan kurangnya nilai ekonomis dari tanaman tersebut sehingga tidak ada yang memanfaatkannya. Diantaranya, buah salak, buah balakka dan haramonting dan buah lokal lainnya. Buah-buahan ini selain mempunyai cita rasa yang unik juga mengandung banyak manfaat bagi kesehatan (Mukhlis et al., 2019). Dari sisi ekonomi buah-buahan yang ada di pasaran seperti salak sebenarnya berpeluang dalam meningkatkan penjualan. Namun, tujuan tersebut belum tercapai karena penjualan salak masih dilakukan dalam bentuk aslinya, tanpa adanya inovasi yang dapat meningkatkan harga jual. Hal ini disebabkan kurangnya upaya untuk memberikan nilai tambah pada buah salak melalui proses pengolahan atau produk turunan lainnya. (Amanda & Baroroh, 2017)

Desa Simatohir terletak di Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu yang berjarak  $\pm$  5,5 km dari ibu kota kecamatan dan  $\pm$  7 km ke Kota Padangsidempuan serta memiliki luas wilayah 527,18 ha (BPS, 2021) (Muharram Fajrin Harahap 1), Paisal Hamid Marpaung 2) & Emi Erayati 4), Saud Martua Tsari 5), Frety Gita 6), 2023) Desa Simatohir merupakan kawasan yang strategis menurut letak dan geografinya serta memiliki potensi lahan yang sangat mendukung untuk kawasan pertanian (Lubis et al., 2019). Dari literatur review diperoleh hasil bahwa di desa tersebut mempunyai 8 kelompok tani yang bergabung dalam

Gapoktan Suka Damai, dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-Ikhsan (1) (4) menjadi salah satu yang paling aktif.

Dalam upaya mendorong kemandirian ekonomi mitra, kami tim pelaksana pengabdian masyarakat menginisiasi mereka untuk berwirausaha minuman fungsional berbasis buah-buahan lokal yang ada di Kota Padangsidimpuan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan agar :

1. Tercapainya kemandirian ekonomi bagi KWT Al-Ikhsan melalui berwirausaha.
2. Bertambahnya pengetahuan mitra tentang teknologi dalam mengolah potensi buah lokal menjadi bernilai ekonomis.
3. Berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan memaksimalkan nilai tambah dari hasil pertanian.
4. Menambah pengetahuan dan keterampilan mitra dalam bidang pemasarannya berbasis *digital*.

## METODE

Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan metode Focus Group Discussion (FGD), yang melibatkan partisipasi aktif peserta (mitra) dalam berbagai kegiatan, seperti diskusi, sesi tanya jawab, latihan, dan praktik langsung. Sedangkan, tahapan pelaksanaannya adalah : Sosialisasi, Pelatihan, Penerapan teknologi, Pendampingan dan evaluasi. Usaha yang dilakukan untuk keberlanjutan kegiatan adalah terus melakukan komunikasi dan memonitoring mitra terkait pengolahan buah lokal agar menjadi sebuah usaha yang produktif. Keberlanjutan program

setelah kegiatan dilaksanakan yaitu tim pengabdian akan memberikan pelatihan digital marketing dan pengurusan P-IRT.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Simatohir difokuskan pada pengembangan kemandirian ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi lokal untuk mengembangkan industri rumah tangga (*Home Industry*). Seperti yang telah dijelaskan secara rinci pada bagian sebelumnya, tahap pelaksanaan kegiatan ini mencakup beberapa langkah penting, antara lain penyusunan draft, pendataan peserta yang relevan, pengurusan perizinan yang diperlukan, serta pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Kegiatan ini mendapat respon yang sangat positif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah desa dan dinas terkait. Respon positif ini tercermin dari partisipasi aktif anggota KWT yang terlibat dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari koordinasi, sosialisasi atau penyuluhan, pelatihan dan demonstrasi, hingga pendampingan. Semua tahapan ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi kelompok dalam mengembangkan usaha, yang pada akhirnya akan memperkuat kapasitas kewirausahaan mereka.

### Proses Sosialisasi dan Penyuluhan

Untuk mencapai tujuan kegiatan yang telah ditetapkan, metode yang digunakan meliputi penyuluhan dan pelatihan. Materi yang pertama kali disampaikan meliputi pembahasan tentang kandungan gizi buah salak, balakka, dan haramonting, serta berbagai jenis minuman olahan yang

dapat dibuat dari buah-buahan tersebut. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan inovasi minuman fungsional yang kaya serat, termasuk manfaat dan kelebihannya. Dalam sesi pelatihan, para peserta diajarkan teknik pengolahan dan pengemasan yang tepat, sehingga produk minuman yang dihasilkan tetap memiliki kandungan gizi yang optimal untuk tubuh.

Materi kedua membahas prosedur perizinan dan analisis usaha terkait produk yang dihasilkan oleh kelompok. Pengetahuan ini sangat penting, mengingat banyak masyarakat yang menghadapi kesulitan dalam mengurus perizinan produk UMKM mereka. Forum ini juga berperan sebagai penghubung antara pemerintah desa dan masyarakat, untuk mendukung pengembangan dan promosi produk UMKM berbasis olahan hasil dari kelompok tersebut.

Materi ketiga dalam kegiatan ini membahas pemanfaatan internet sebagai sarana pemasaran online yang efektif untuk mencari dan menyampaikan informasi. Metode yang diterapkan dalam sesi ini meliputi praktik langsung, seperti mengakses internet, memilih media yang tepat, mengunduh informasi, dan mengunggah informasi secara online. Sebagai materi terakhir, topik ini menjadi yang paling menarik bagi peserta pelatihan. Melalui kegiatan ini, peserta mulai memahami bagaimana internet dapat menjadi sumber untuk belajar dan memenuhi berbagai kebutuhan mereka. Sebelum mengikuti pelatihan, para peserta sudah familiar dengan internet, namun mereka belum sepenuhnya menyadari betapa luasnya informasi yang dapat diperoleh, yang mencakup hampir semua aspek kehidupan.

### Proses Pelatihan/demonstrasi

Pembuatan minuman fungsional dilakukan melalui demonstrasi cara mengolah minuman alami yang berbahan dasar buah salak, balakka, dan haramonting. Penting untuk menggunakan buah yang berkualitas baik, karena buah yang sudah busuk dapat mempengaruhi rasa, aroma, dan daya simpan produk.



Gambar 1. Proses Pengolahan Minuman Fungsional

### Pendampingan

Pendampingan keterampilan pengolahan minuman fungsional berbasis buah lokal yang diberikan oleh tim PKM meliputi cara-cara pembuatan minuman sehat yang memanfaatkan buah-buahan lokal yang banyak tumbuh di sekitar Kota Padangsidimpuan. Pemasaran yang efektif, pemilihan bahan baku berkualitas, serta pengelolaan bahan tersebut dengan tepat sangat penting untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai jual.

Keberhasilan pencapaian target kegiatan diukur dengan membagikan kuesioner kepada peserta selama pelaksanaan pelatihan. Pengukuran ini bertujuan untuk menilai dampak pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan peserta, minat mereka dalam mengembangkan produk minuman fungsional. Antusiasme peserta cukup tinggi, yang tercermin dari keaktifan mereka dalam bertanya dan memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan oleh pemateri.

Selain itu, peserta juga menunjukkan peran aktif selama sesi pelatihan berlangsung.



Gambar 2. Pendampingan

Ke depan, produk yang dihasilkan dari pelatihan ini akan dikembangkan oleh mitra untuk memperoleh izin edar (PIRT), sehingga dapat menjadi salah satu produk unggulan dari UMKM di Desa Simatohir. Program kemitraan masyarakat yang didanai oleh Kemenristekdikti perlu terus diawasi dan dievaluasi, karena pelatihan atau pendampingan lanjutan sangat berpengaruh terhadap efektivitas program yang dijalankan.



Gambar 3. Pelaksanaan PKM

### Evaluasi

Kemudian pada tahap evaluasi, tim pelaksana menyusun kuesioner survei untuk mitra, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana pemahaman dan kepuasan mereka terhadap program pengabdian. Kuesioner ini diberikan

kepada semua peserta pelatihan., yang terdiri dari tiga aspek utama : pemahaman terhadap materi yang disampaikan, kepuasan terhadap demo atau praktek pengolahan produk, kepuasan terhadap fasilitas pendukung yang disediakan untuk praktek pengolahan minuman fungsional. Hasil survei memperlihatkan terdapat 90% responden mengungkapkan paham terhadap materi yang disampaikan, 95% merasa puas dengan demo atau praktek pengolahan produk, dan 90% merasa puas dengan fasilitas pendukung yang disediakan untuk praktek pengolahan minuman fungsional. Beberapa responden mengalami kesulitan dengan istilah ilmiah yang digunakan selama materi, yang menjadi salah satu penyebab hal ini. Secara keseluruhan, mitra pengabdian menyatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan cukup memuaskan. Untuk meningkatkan kualitas, pendampingan akan dilakukan secara berkala agar proses pembuatan minuman fungsional dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan produk berkualitas, yang pada akhirnya dapat memberikan kemandirian ekonomi bagi kelompok.

### SIMPULAN

Membangun kemandirian ekonomi sebuah kelompok tidak dapat dipisahkan dari partisipasi aktif dari anggota kelompok itu sendiri. Pemberdayaan akan gagal tanpa adanya peran serta masyarakat. Partisipasi, menurut berbagai sumber, adalah keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan. Setiap individu yang berpartisipasi diharapkan untuk bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Dalam proses partisipasi, individu terlibat dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan

pelaksanaan. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa seseorang sudah dapat mandiri, berkat kemampuan yang diperoleh melalui proses pemberdayaan.

Hasil kuisisioner mengenai pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan selama pelatihan. Ini mencerminkan peningkatan pengetahuan anggota KWT Al-Ikhsan dalam pengolahan minuman fungsional serta pemahaman yang mendalam tentang dasar-dasar kewirausahaan dan pemasaran produk berbasis e-commerce. Kegiatan pemberdayaan KWT Al-Ikhsan memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan anggota dalam mengolah buah-buahan lokal menjadi minuman fungsional yang memiliki peningkatan mutu dan cita rasa produk yang lebih baik. Produk minuman fungsional ini menjadi alternatif sumber makanan tinggi serat yang baik untuk mendukung kesehatan optimal. Produk ini juga dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan menjadi potensi unggulan Desa Simatohir.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Direktorat Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (DRTPM) yang telah mendanai kegiatan ini dalam Program Pengabdian Masyarakat Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

Amanda, R., & Baroroh, L. (2017). Studi Pemanfaatan Limbah Salak Berdasarkan Analisis Nilai Tambah Dan Kelayakan Usaha

Agribisnis. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(1), 1–7. <https://doi.org/10.30596/agrium.v21i1.1480>

BPS. (2021). *BPS Kota Padangsidimpuan daalam angka 2021* (Issue september 2016).

Lubis, R. A., Harahap, I. S., Harahap, Q. H., Permadi, M. A., & Sulaiman Abdi. (2019). Jajar Legowo Planting System with SRI Method (System of Rice Intensification) and the Use of Planting Tools for Caplak in Simatohir Village, Padangsidimpuan District Angkola Julu. *Journal of Saintech Transfer*, 1(2), 164–169. <https://doi.org/10.32734/jst.v1i2.840>

Lubis, R. A., Mahmud, A., Pane, T. S., Permadi, M. A., & Abdi, S. (2020). Analysis of Nutrition Containers of Senduduk Fruit (*Melastomamalabathricum* L) as a Special Product in South. *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(7), 0–5. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/7/072013>

Muharram Fajrin Harahap 1), Paisal Hamid Marpaung2), I. F. S., & Emi Erayati 4), Saud Martua Tsari 5), Frety Gita 6), A. S. M. 7). (2023). *PKM PENGOLAHAN KERUPUK BERBASIS LIMBAH*. 6, 3036–3041.

Mukhlis, A. J., Lubis, R. A., Permadi, M. A., & Abdi, S. (2019). JST Journal of Saintech Transfer Utilization of Balakka Fruit (*Phyllanthus emblica*) in Rimba Soping Village, Padangsidimpuan District. *Journal of Saintech Transfer (JST)*, II(1), 84–87.

- Nopita, M., Sujadmi, & Febriani, L. (2020). Pemberdayaan Perempuan Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Nurjanah Di Desa Kimak Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. *Scripta: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 44–57.
- Rusdi, Z. M., Erlina, R., Jimad, H., & ... (2022). Pelatihan Kewirausahaan Olahan Pangan bagi Wanita Tani di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Prosiding ...*, 6(Stabek 6). <https://proceedings.goodwoodconferences.com/index.php/stabek/article/view/42%0Ahttps://proceedings.goodwoodconferences.com/index.php/stabek/article/download/42/35>
- Tukiman, T., N, E. R., & Trisna, A. Y. (2019). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Usaha Pembuatan Abon Dengan Bahan Dasar Dari Jantung Pisang Di Desa Dompok Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v4n1.p38-47>